

Pengaruh Earning Pershare (EPS), Opini Audit, Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

Yensy Sugianto¹⁾, Fedry Gunawan²⁾.

¹⁾Akuntansi, Universitas Prima Indonesia
email: yensisugianto27@gmail.com

Abstract

The objective of the research was to examine and analyze the influence of Earning per Share, Audit Opinion, Return on Equity and Debt to Equity Ratio on stock return in the property and real estate sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange period 2017-2019. The research used descriptive research methode. The population was 48 companies in the property and real estate sector listed in the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2019, and 24 of them were used as the samples, taken by using purposive sampling technique. The data were analyzed by using multiple linear regression using SPSS. The results of the research showed that the variables of Earning per Share, Audit Opinion, Return on Equity and Debt to Equity Ratio simultaneously had influence on Stock Return. Partially, Earning per Share and Debt to Equity Ratio had significant influence on Stock Return. For Audit Opinion and Return on Equity had no significant influence on Stock Return.

Keywords: *Earning per Share, Audit Opinion, Return on Equit, Debt to Equity Ratio and StockReturn*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengertian BEI adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. BEI juga merupakan hasil gabungan dari bursa efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Jadi pemerintah memutuskan untuk mengabungkan BEJ dan BES menjadi BEI, bursa penggabungan ini pun mulai beroperasi pada tanggal 1 desember 2007.

Return saham adalah selisih harga jual saham dengan beli saham ditambahkan dengan deviden, terkadang return saham bisa juga positif ataupun negative. Jika Return saham bersifat positif berarti mendapatkan keuntungan (mendapatkan capital Gain), sedangkan jika bersifat negative berarti rugi (mendapatkan lost).

Earning pershare terhadap return saham yang terdapat dalam BEI, fenomena dalam penelitian ini adalah dari beberapa perusahaan yang diperoleh karena adanya kenaikan laba yang diikuti dengan kenaikan return saham, tetapi pada beberapa perusahaan lain ada yang kenaikan labanya tidak diikuti dengan kenaikan return saham.

Opini Audit terhadap return saham menjadi relevan untuk etimasi harga saham dan penurunan harga saham yang berpengaruh signifikansi terhadap suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut menerima opini auditor going concern.

Return On Equity semakin tinggi ratio ROE, maka akan semakin meingkat return saham, jika semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi juga tingkat Laba, maka akan berdampak pada return saham, hal ini menyebabkan *regresi linier* dengan sample perusahaan yang mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda memberikan hasil yang tidak signifikan.

Debt To Equity jika semakin tinggi debt to equity ratio maka akan semakin tinggi komposisi utang suatu perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang akan berdampak besar pada beban perusahaan terhadap perusahaan lain dikarenakan meningkatnya solvabilitas suatu perusahaan.

Pengembang property dan operator mall yang baru saja melakukan pencatatan saham perdana pada 10 mei tengah menghadapi aduan dan gugatan, PT. Bliss pembangunan sejahtera digugat oleh PT. Patuh Patut Patju, namun perseroan menjelaskan bahwa materi gugatan tanah yang dijadikan suatu masalah telah sesuai dengan perjanjian kerjasama operasi dengan tripat.

Tetapi salah satu investor perusahaan tersebut menyatakan dugaan pelanggaran hukum yang telah dibuat oleh pihak POSA, dia menduga bahwa POSA melakukan manipulasi dan menipu para investor, sehingga investor tersebut merada rugi.

Waran perseroan sempat terbang pada tanggal 15 mei, Waran POSA sempat mencatat transaksi sebesar RP. 314,25 milliar. Yakni dimana nilai tersebut diduga 33 kali lipat lebih tinggi dari transaksi harian saham POSA yang hanya mencapai RP. 9,37 milliar, direktur utama Bliss mengklaim pergerakan harga saham atau waran perusahaan terjadi karena mekanisme pasar semata.

Meskipun belum terbukti pada putusan hukum, gugatan yang mengemuka tersebut memberikan sentiment negative bagi saham perseroan, terutama yang terkait dengan tata kelola.

Menyusul POSA, PT. Indo Komoditi Korpora TBK menjadi top loser nomor dua, dengan terkoreksi sebesar 44,8% menjadi RP. 69 per saham. Perusahaan yang bergerak di bidang karet ini masih belum mendapatkan peluang untuk menguat ditengah tren pelemahan harga karet didunia.

Pelemahan harga karet terjadi akibat meningkatnya karet mentah dipasar domestic dan luar negeri, dan persediaan pembuatan ban dan penjualan di industry otomotif di laporkan masih sangat tinggi.

Sementara itu, Saham PT. Prima Cakrawala Abadi tbk yang merupakan produsen seafood berada di top loser selanjutnya bersama dengan PT. Indo Kordsa TBK yang merupakan produsen nilon dan rayon.

(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190720125059-17-86359/top-losers-saham-posa-terbenam-oleh-kasus-gugatan>)



Berdasarkan Uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Earning Pershare (EPS), Opini Audit, Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian dan Teori Pengaruh Earning Pershare

Menurut Kasmir (2014:207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Semakin tinggi nilai earning pershare maka semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Suarjaya (2013) semakin tinggi suatu EPS maka akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawarkan saham yang akan mengakibatkan harga saham menjadi tinggi, EPS yang tinggi akan membuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembar saham yang akan berpengaruh terhadap return saham.

2.2 Pengertian dan Teori Pengaruh Opini Audit

Menurut Fahmi (2015), Opini Audit merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan besar tentang kemampuan entitas yang mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka waktu yang layak.

Menurut Asiah (2015), semakin besar perusahaan maka auditor akan menghindari pemberian opini going concern karena perusahaan yang besar dianggap mampu mengatasi kondisi buruknya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.3 Pengertian dan Teori Pengaruh Return On Equity

Menurut Hery (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas atau modal sendiri.

Menurut Eugena F. Brigham dan Joel F. Houston, (2011:110) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio Return On Equity (ROE) maka akan semakin tinggi return saham, semakin tinggi nilai Return On Equity (ROE) maka semakin pula tingkat laba, sehingga semakin tinggi harga saham yang bisa berdampak pada return saham.

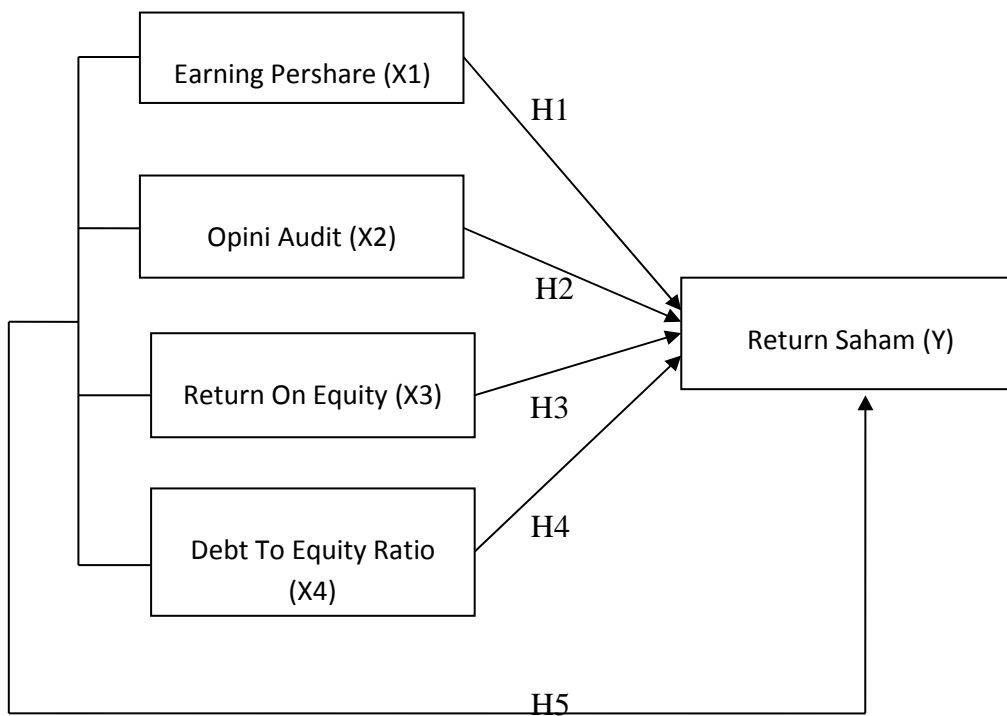
2.4 Pengertian dan Teori Pengaruh Debt To Equity Ratio

Menurut Arista (2013) DER adalah ratio utang yang dapat diukur melalui perbandingan suatu utang dengan ekuitas (modal sendiri). Dan biasanya DER yang aman adalah kurang dari 50persen. Semakin kecil DER maka semakin baik untuk perusahaan.

Menurut Gumanti (2011), semakin besar ratio menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan akan meningkat.

2.5 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan keterkaitan pengaruh earning pershare, opini audit, return on equity, debt to equity ratio terhadap return saham yang dapat dilihat secara singkat dan jelas. Kerangka konseptual dibuat berupa skema atau bagan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Tabel 1 kerangka konseptual

2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

H1 : Adanya pengaruh Earning Pershare terhadap Return Saham

H2 : Adanya pengaruh Opini Audit terhadap Return Saham

H3 : Adanya pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

H4 : Adanya pengaruh Debt To Equity terhadap Return Saham

H5 : Adanya pengaruh Earning Pershare, Opini Audit, Return on equity dan Debt to equity ratio terhadap return saham didalam Bursa Efek Indonesia

3. METODE

3.1 Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015:220), Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan metode kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian dan berlandaskan pada *filsafat positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.3 Sifat Penelitian

Sifat Penelitian yang digunakan adalah peneliti adalah penelitian kausal komparatif dan bisa disebut hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2016:37), hubungan kausal yaitu hubungan tentang sebab akibat.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang berjumlah 48 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini merupakan sampel jenuh dengan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut untuk setiap perusahaan. Adanya jumlah perusahaan yang memenuhi Kriteria untuk menjadi sampel, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	48
2	Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap selama periode 2017-2019	(7)
3	Perusahaan sektor property dan real estate yang tidak memperoleh laba selama periode 2017-2019	(17)

	Total Perusahaan Sampel	24
--	--------------------------------	----

Tabel 3 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	PT. Bumi Citra Permai Tbk
3	PT. Bekasi Fajar Industri Estate Tbk
4	PT. Sentul City Tbk
5	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
6	PT. Ciputra Development Tbk
7	PT. Intiland Development Tbk
8	PT. Duta Pertiwi Tbk
9	PT. Fortunate Mate Indonesia Tbk
10	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
11	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
12	PT. Jaya Real Property Tbk
13	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
14	PT. Lippo Cikarang Tbk
15	PT. Modernland Realty Tbk
16	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
17	PT. Mega Manunggal Property Tbk
18	PT. Metropolitan Land Tbk
19	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
20	PT. PP Property Tbk
21	PT. Pakuwon Jati Tbk
22	PT. Roda Vivatex Tbk
23	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
24	PT. Summarecon Agung Tbk

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return Saham* merupakan *return* yang terjadi dan penting digunakan perusahaan sebagai salah satu kinerja dan dapat berguna sebagai dasar penentuan return dan ekspektasi atau return di masa yang akan datang.

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham pada periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelum pengamatan

Variabel Independen

a. *Earning Per Share (EPS)* (X_1)

Earning Per Share Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

b. Opini Audit (X_2)

Opini audit diukur dengan *dummy* yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0.

c. *Return on Equity* (ROE) (X_3)

Return on Equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam setiap ekuitas perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_4)

Debt to Equity Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang atau kewajiban perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda dan dibantu dengan suatu program yang bernama *Statistical Product Service Solution (SPSS)*. Rumus persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel return saham
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien regresi
X_1	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X_2	: Opini Audit
X_3	: <i>Return on Equity</i> (ROE)
X_4	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
e	: Standard Error

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016 : 154), Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian data juga dapat dilakukan dengan *One sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Nilai signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Dwi Priyatno (2011 : 288), Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013 : 105), Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke yang lainnya. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke yang lainnya tidak sama maka itu disebut dengan *Heteroskedastisitas*.

3.5.3 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016 : 107), Uji Autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah adanya kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear tersebut.

3.6 Uji F dan Uji T

3.6.1 Uji F

Menurut Ghozali (2012 : 98), Uji F umumnya menunjukkan apakah semua variabel yang ada dalam model linear mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen maupun variabel terikat.

3.6.2 Uji T

Menurut Sugiyono (2016 : 121), Uji T digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval ataupun rasio. Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI

Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan yang mencakup dari berbagai usaha seperti penjualan, pembelian dan penyewaan bangunan. Penelitian ini menguji pengaruh *earning per share*, opini audit, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 24 perusahaan yang dijadikan sampel.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan nilai standar deviasi dari masing- masing variabel. Standar deviasi dilakukan untuk mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Hasil penelitian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
EPS	72	1,00	3190,69	192,3532	456,13308
ROE	72	,00	,32	,0878	,06869
DER	72	,08	3,70	,7622	,66499
RS	72	-,62	,42	-,0893	,23038
Valid N (listwise)	72				

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel *Earning Per Share* (X_1) mempunyai sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 3190,69 sedangkan nilai rata-rata 192,3532 dengan nilai standar deviasi 456,13308.
2. Variabel *Return On Equity* (X_3) mempunyai sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,32 sedangkan nilai rata-rata 0,0878 dengan nilai standar deviasi 0,6869.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_4) mempunyai sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 3,70 sedangkan nilai rata-rata 0,7622 dengan nilai standar deviasi 066499.
4. Variabel *Return Saham* (Y) mempunyai sampel sebanyak 72, dengan nilai minimum - 0,62 dan nilai maksimum 0,42 sedangkan nilai rata-rata -0,0893 dengan nilai standar deviasi 0,23038.

Variabel Opini Audit yang menggunakan variabel *dummy* pengujiannya dilakukan secara terpisah, berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan :

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Opini selain unqualified	1	1,4	1,4	1,4
Opini unqualified	71	98,6	98,6	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Sumber : Data Output SPSS

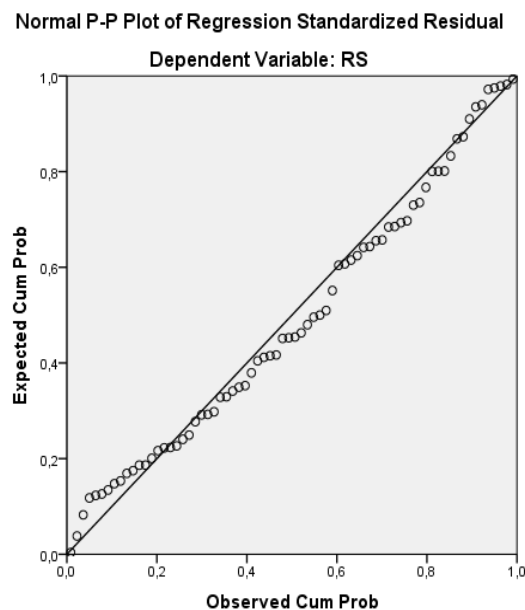
Perusahaan yang memperoleh opini audit *unqualified opinion* menggunakan kode satu (1), sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* akan diberi kode nol (0). Berdasarkan frekuensi yang dihasilkan (tabel 5) terdapat 1 perusahaan(1,4%) yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* dan sisanya sebesar 98,6% mendapatkan opini *unqualified opinion*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Ada dua cara untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis grafik, dengan melihat grafik *normal probability plot*, sebuah data dinyatakan terdistribusi normal apabila plot datanya tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, melainkan meyebar di sekitar garis diagonal. Berikut uji analisis grafik *normal probability plot*.



Gambar 1 Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data Ouput SPSS

Pada gambar 1 dapat dilihat grafik normal p-plot menunjukkan gambaran pola data yang baik, dimana data menyebar di sekita garis diagonal, hal ini menunjukkan pola terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Dalam analisis statistik, uji statistik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dalam uji ini, pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka distribusi tidak normal. Berikut uji ini *Kolmogrov – Smirnov*.

Tabel 6
Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorv Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21541355
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,069
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai signifikan atau *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 hasil tersebut lebih besar daripada 0,05 yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variable Inflation Factor* (VIF) antar variabel independen. Bila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut uji multikolinearitas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,089	,305		-,292	,771		
EPS	,000	,000	-,404	-2,646	,010	,560	1,785
OPINI_AUDIT	,050	,276	,025	,180	,858	,653	1,532
ROE	,849	,527	,253	1,612	,112	,529	1,891
DER	-,111	,050	-,320	-2,232	,029	,633	1,579

a. Dependent Variable: RS
Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,560 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1,785 < 10$
2. Variabel Opini Audit mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,653 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1,532 < 10$
3. Variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,529 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1,891 < 10$
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,633 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1,579 < 10$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Maka hasil tersebut digambarkan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,074	,22175	1,831

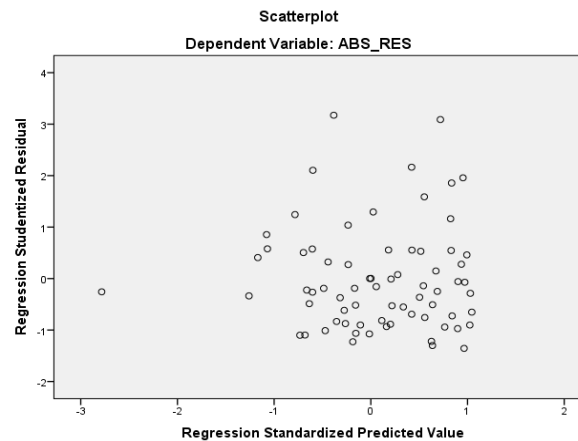
a. Predictors: (Constant), OPINI_AUDIT, EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: RS
Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,831. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel jumlah variabel independen 3 ($k=3$) dan n jumlah observasi ($n=72$). Maka dari tabel DW diperoleh nilai $d_l = 1,5323$ dan $d_U = 1,7054$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan pada *Durbin-Watson* maka nilai $d_U < DW < 4-d_U$ ($1,7054 < 1,831 < 2,2946$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari uji grafik *scatterplot* dan uji *glejser*. Berikut ini grafik *scatterplot*.



Gambar 2 Uji Scatterplot Hetrokedastisitas
Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan gambar 2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan uji statistik yang dilakukan dengan uji *glejser* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,158	,182		,867	,389
EPS	1,876E-5	,000	,065	,407	,685
OPINI_AUD	,047	,165	,042	,285	,776
IT	,047	,165	,042	,285	,776
ROE	-,223	,315	-,116	-,707	,482
DER	-,026	,030	-,129	-,862	,392

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 terlihat nilai signifikan *Earning Per Share* (EPS) adalah $0,0685 > 0,05$, nilai signifikan Opini Audit adalah $0,776 > 0,05$, nilai signifikan *Return On Equity* (ROE) adalah $0,482 > 0,05$ dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah $0,392 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), Opini Audit, *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Hasil Analisis Data Penelitian

4.4.1 Model Analisis Data

Model penelitian yang dibuat dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning per Share*, Opini Audit, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 10
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,089	,305		-,292	,771
	EPS	,000	,000	-,404	-	,010
	OPINI_AUDIT	,050	,276	,025	,180	,858
	ROE	,849	,527	,253	1,612	,112
	DER	-,111	,050	-,320	-	,029
					2,232	

a. Dependent Variable: RS
Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 10 diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$RS = -0,089 + 0,0EPS + 0,050OA + 0,849ROE - 0,111DER$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,089 menunjukkan apabila nilai EPS, OA, ROE, dan DER dianggap konstan maka nilai RS pada perusahaan sektor property dan real estate sebesar -0,089.
2. Nilai koefisien EPS sebesar 0,00 menunjukkan bahwa setiap peningkatan EPS satu kali akan diikuti peningkatan RS sebesar 0,00 dengan asumsi semua variabel independen dianggap nol.
3. Nilai koefisien OA sebesar 0,050. Variabel opini audit adalah variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan opini selain wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi kode *dummy* 0
4. Nilai koefisien ROE sebesar 0,849 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE satu kali akan diikuti peningkatan ROE sebesar 0,849 dengan asumsi variabel independen dianggap nol.

5. Nilai koefisien DER sebesar -0,111 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER satu kali akan diikuti penurunan RS sebesar 0,111 dengan asumsi semua variabel independen dianggap nol.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,074	,22175	1,831

a. Predictors: (Constant), OPINI_AUDIT, EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Output SPSS

Pada tabel 11 diatas, hasil analisa regresi dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,126 menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan EPS, OA, ROE, dan DER 12,6%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,074 mengindikasikan bahwa variasi EPS, OA, ROE dan DER menjelaskan variasi variabel terhadap RS sebesar 7,4% sedangkan sisanya 92,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang belum diteliti.

4.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F sebagai berikut :

- a. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel atau variabel independen lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian ini dapat digunakan atau signifikan.
- b. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel atau variabel independen lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan atau tidak signifikan.

Pada penelitian dilihat melalui jumlah sampel (n) adalah 72 dan jumlah variabel keseluruhan (k) adalah 4 maka diperoleh $df_1 = k-1$ ($4-1=3$) dan $df_2 = (n-k)$ ($72-4=68$). Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan nilai F dan signifikan secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,474	4	,118	2,809	,048 ^b
	Residual	3,295	67	,049		
	Total	3,768	71			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), OPINI_AUDIT, EPS, DER, ROE

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh EPS, OA, ROE dan DER secara simultan terhadap RS adalah sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,809 > 2,74$ maka dapat disimpulkan EPS, Opini Audit, ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap RS.

4.4.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh seberapa jauh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria signifikan atau tidak signifikan hipotesis secara parsial sebagai berikut :

- Apabila variabel independen $< 0,05$ maka variabel tersebut signifikan
- Apabila variabel independen $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak signifikan

Berikut hasil tabel dari uji t :

Tabel 13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,089	,305		-,292	,771
EPS	,000	,000	-,404	-2,646	,010
OPINI_AUDIT	,050	,276	,025	,180	,858
ROE	,849	,527	,253	1,612	,112
DER	-,111	,050	-,320	-2,232	,029

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 13 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel EPS secara parsial memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,646 > 1,995$ dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ artinya bahwa dapat dinyatakan secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap RS
- Variabel Opini Audit secara parsial memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,180 < 1,995$ dengan nilai signifikansi $0,858 > 0,05$ artinya bahwa dapat dinyatakan secara parsial Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap RS.
- Variabel ROE secara parsial memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,612 < 1,995$ dengan nilai

signifikansi $0,112 > 0,05$ artinya bahwa dapat dinyatakan secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap RS.

4. Variabel DER secara parsial memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,232 > 1,995$ dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ artinya bahwa dapat dinyatakan secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap RS.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menyatakan secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,646 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan H_1 diterima yang artinya secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Earning Per Share* merupakan salah satu indikator yang dilakukan oleh investor dalam menilai tingkat kinerja perusahaan dan *return* yang dapat dihasilkan karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh oleh investor dalam menginvestasikan dananya. Oleh karena itu semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi pula nilai *return* atau tingkat pengembalian saham yang dapat dihasilkan oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gede (2018) dengan judul “Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, PER Terhadap *Return Saham* pada Sektor Manufaktur di BEI” yang menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini disebabkan karena kenaikan *Earning Per Share* menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan dan peningkatan dalam penjualannya. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham yang akan mempengaruhi *return* yang diperoleh investor di pasar modal.

4.5.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel Opini Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,180 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,996 dengan nilai signifikan sebesar 0,858 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan H_2 ditolak yang artinya secara parsial Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* yang artinya bahwa opini audit bukan merupakan faktor penentu bagi seorang investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan. Investor pada umumnya tidak terlalu fokus dengan faktor non keuangan seperti opini – opini dari auditor. Investor cenderung mempertimbangkan faktor keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu maka opini audit tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2018) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Opini Auditor Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2015” yang menyatakan bahwa secara parsial Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sektor perusahaan yang diteliti.

4.5.3 Pengaruh Return on Equity Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel *Return on Equity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,612 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,996 dengan nilai signifikan sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan H_3 ditolak yang artinya secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Return on Equity* tidak menjadi indikator utama oleh investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan karena tidak semua perusahaan dapat menjamin modal atau ekuitasnya dengan laba perusahaan. Perusahaan harus dapat memanfaatkan modal yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan akan berdampak pada *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan

Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” yang menyatakan bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini disebabkan karena dengan jumlah *equity* (modal) yang tinggi menyebabkan dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan kondisi seperti ini investor akan menilai bahwa perusahaan masih kurang baik dalam mengelola dananya sehingga memberikan indikasi bahwa tingkat *return* yang akan diterima investor rendah.

4.5.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,232 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996 dengan nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan H_4 diterima yang artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Setiap perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang membutuhkan dana tambahan dari pihak eksternal di luar dana internal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pendanaan perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin tinggi dengan perolehan laba yang menghasilkan laba per saham yang besar maka akan berdampak pada *return* saham perusahaan yang memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan sedang dalam perkembangan yang baik sehingga nilai *return* saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” yang menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan membutuhkan tambahan modal ketika dana internal tidak mencukupi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* atau hutang perusahaan menjadikan perusahaan harus memiliki target untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga akan berdampak pada *return* yang dapat dihasilkan oleh investor.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan tingkat signifikan $0,10 < 0,05$.
2. Secara parsial, variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan tingkat signifikan $0,858 > 0,05$.
3. Secara parsial, variabel Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan tingkat signifikan $0,112 > 0,05$.
4. Secara parsial, variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan tingkat signifikan $0,029 < 0,05$.
5. Nilai signifikan Earning Per Share (EPS), Opini Audit, Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap Return Saham adalah sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara EPS, Opini Audit, ROE dan DER secara simultan terhadap Return Saham.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Asset*, *Return on Asset* yang mempengaruhi *Return Saham* dengan objek penelitian perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada perusahaan untuk memperhatikan kenaikan *Return* saham perusahaan.

3. Bagi investor pemberi modal

Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada investor untuk memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Arief, Moh. Zainuddin, Budi Wahono dan M. Agus Salim. 2017. Pengaruh EPS, DER, dan PER terhadap Return Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.
- Darajat, Zakiah. 2018. Pengaruh ROA, EPS, dan terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
- Erari, Anita. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Gede, Suarjaya dan Ida Ayu Ika Mayuni (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. Vol. 7 No. 8.

- Hanani, Anisa Ika. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2005-2007.
- Handayati, Ratna dan Noer Rafikah Zulyanti. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Kisriyani, Septin dan Leny Suzan. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit tahun sebelumnya, dan Emisi Saham terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. E-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015.
- Nugroho, Ign.Novi Endi dan Paramitha Kencana. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Opini Auditor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2015. Vol. 30 No, 1 Januari 2018.
- Nurrohman, Muhammad Husni. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba terhadap Return Saham satu tahun ke depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011).
- Parasetya, Mutiara Tresna. 2011. Pengaruh Penerimaan Opini Audit Going Concern (GCO), Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Rahmawati, Ani. 2017. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
- Tumonggor, Mutiara, Sri Murni dan Paulina Van Rate. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016.

[https://www.cnbcindonesia.com/market/20190720125059-17-86359/top-losers-saham-posa-terbenam-oleh-kasus-gugatan\)](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190720125059-17-86359/top-losers-saham-posa-terbenam-oleh-kasus-gugatan)

www.idx.co.id